

**IMPLEMENTASI NILAI- NILAI KEARIFAN LOKAL TANIMBAR UNTUK
MEMPERKOKOH KARAKTER GENERASI MUDA MELALUI PENDIDIKAN
INFORMAL MENGHADAPI ERA SOCIETY 5.0**

Yoseph Batkunde¹, Jakobus Nifannglyau², Jufus Luturmas³

^{1,2}Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Lelemuku Saumlaki

³Prodi Hukum, Universitas Lelemuku Saumlaki

Email: ybatkunde@gmail.com

ABSTRAK

Kearifan lokal sebagai kekayaan budaya suatu daerah memiliki nilai-nilai moral, pengetahuan dan sebagai sumber ilmu kontekstual. Nilai tersebut lahir dari masyarakat dalam banyak ragam seperti aturan adat yang menjadi aturan tidak tertulis yang sampai saat ini dipatuhi bersama. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan mengimplementasi nilai-nilai kearifan lokal Tanimbar untuk memperkuat karakter generasi muda melalui pendidikan informal menghadapi era society 5.0. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah dengan memberikan pendidikan dan penyuluhan kepada generasi muda yang berada di desa Lermatang dalam memperkuat karakter generasi muda melalui pendidikan informal menghadapi era society 5.0 dengan menanamkan nilai-nilai kearifan lokal Tanimbar. Adapun tahapan-tahapan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan adalah tahap sosialisasi, tahap pelatihan, tahap penerapan teknologi, tahap pendampingan dan evaluasi dan keberlanjutan program. Berdasarkan pendampingan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: 1) Adanya perubahan perilaku generasi muda desa Lermatang setelah dilakukan pendampingan. Hal ini dilihat dari adanya kesadaran dari setiap individu terkait dengan apa yang dilakukan selama ini yang kurang terpuji; 2) Perilaku generasi muda desa Lermatang yang saat ini lebih mencintai budaya duan lolat dibandingkan budaya luar (budaya barat); 3) 75 % Generasi muda desa Lermatang saat ini telah siap dalam menghadapi era Society 5.0.

Kata Kunci: nilai kearifan lokal Tanimbar, budaya duan-lolat, karakter generasi muda, pendidikan informal.

ABSTRACT

Local wisdom as the cultural heritage of a region has moral values, knowledge, and as a source of contextual science. The value rise up from society in many ways such as the customary rules that has been changed to unwritten rules and still obeyed together. This community service was aimed to implementing the values of Tanimbar Local Wisdom to strengthen the characters of young generation through informal education in facing the era of society 5.0. The implementation method used is to provide education and counseling to the younger generations of Lermatang village to strength the characteristics through the informal education to face the era of society 5.0 by instilling the values of Tanimbar local wisdom. The stages of community service that will be carried out are the socialization stage, the training stage, the technology application stage, the mentoring and evaluation stage and the sustainability of the program. Based on the assistance that has been carried out, several things can be concluded as follows:

1) There is a change in the behavior of the younger generation of Lermatang village after the assistance. This can be seen from the awareness of each individual related to what has been done so far which is less commendable; 2) The behavior of the young generation of Lermatang village currently loves duan lolat culture more than outside culture (western culture); 3) 75% of the young generation of Lermatang village is now ready to face the era of Society 5.0.

Keywords: Tanimbar local wisdom value, duan-lolat culture, young generation character, informal education.

1. PENDAHULUAN

Dekadensi etik generasi muda kita semakin mengkhawatirkan. Nilai-nilai yang seharusnya kita jaga telah kita letakkan di tempat yang salah. Jika kita tidak waspada, negara ini bisa jatuh ke dalam apa yang disebut sebagai generasi yang hilang. Penurunan karakter bangsa yang terus-menerus menjadi perbincangan yang serius, baik di kalangan masyarakat biasa hingga pejabat tinggi dan pemimpin negara. Isu karakter bangsa tidak hanya terbatas pada skala lokal dan nasional, tetapi juga telah menjadi perhatian di tingkat global (Bambang S, 2015).

Karakter masyarakat Indonesia sedang dalam kemunduran, terlihat dari rendahnya nilai etika dan moral anak-anak muda di Indonesia. Bangsa Indonesia tampaknya sedang kehilangan identitasnya, di mana banyak generasi muda lebih mengagumi budaya dari luar negeri ketimbang budaya lokal dan menilai perilaku negatif dari Barat sebagai sesuatu yang menarik (Dewi et al., 2021).

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang akan dilakukan ini terletak di Desa Lermatang Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar Provinsi Maluku. Berdasarkan data Statistik Kabupaten Kepulauan Tanimbar Tahun 2024, Desa Lermatang merupakan desa yang terletak di Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar Provinsi Maluku dengan luas total area adalah 12,39 km²/sq.km dengan jumlah penduduk laki-laki 834 dan perempuan 779 sehingga total jumlah penduduk Desa Lermatang adalah 1613 orang. Selain itu, Desa Lermatang adalah desa yang akan dijadikan sebagai titik pengelolaan MIGAS Blok Masela sehingga tentunya akan sangat berimplikasi pada gelombang migrasi dari luar KKT yang dikhawatirkan dapat mempengaruhi karakter anak bangsa yang berada di desa Lermatang.

Permasalahan di atas juga dialami generasi muda pada desa Lermatang, data POLRES KKT menunjukkan bahwa:

NO	JENIS KASUS	PERBANDINGAN				TREND (%)	
		TAHUN 2020		TAHUN 2021		CI	CC
		CI	CC	CI	CC		
1.	PENGANIAYAAN	42	32	36	19	T=7 (-14%)	T=13 (-40%)
2.	SETUOH ANAK DIWH UMUR	19	14	21	12	N=3 (+16%)	T=4 (-25%)
3.	KEKERASAN BERSAMA	15	4	10	5	T=5 (-33%)	T=1 (-14%)
4.	CURAT	5	10	3	10	T=3 (-40%)	TITAP
5.	ITE	7	-	4	5	T=3 (-43%)	N=8 (+90%)
6.	CURANMOE	3	1	3	4	N=1 (+33%)	N=3 (+300%)
7.	LAH GIN NAKKOSA	4	4	4	3	N=2 (+50%)	T=1 (-33%)

Gambar 1. Trend Kasus Tindak Pidana di KKT

Sementara itu hasil wawancara dengan S.R, S.B, dan A.B yang merupakan unsur masyarakat desa Lermatang memberikan keterangan bahwa kasus yang sering melibatkan generasi muda desa Lermatang adalah 1) minuman keras, 2) perkelahian, 3) kekerasan seksual, 4) pencurian, 5) pornografi, dan 6) ITE.

Berdasarkan permasalahan mitra yang telah diuraikan tersebut maka, sangat pentingnya pengabdian masyarakat ini dilakukan yaitu melalui implementasi nilai-nilai kearifan lokal Tanimbar sebagai salah satu solusi mengatasi permasalahan tersebut dengan menjadikan keluarga (pendidikan informal) sebagai objek pendampingan.

Kearifan lokal sebagai aset budaya di suatu wilayah mengandung norma-norma moral, pengetahuan, dan berfungsi sebagai sumber pengetahuan yang kontekstual. Nilai-nilai ini muncul dari masyarakat dalam berbagai bentuk, seperti aturan adat yang berfungsi sebagai pedoman tak tertulis yang hingga kini tetap diikuti bersama (Sri Wahyuni, 2015). Nilai-nilai yang berasal dari kearifan lokal dapat tercermin sebagai elemen dari karakteristik suatu ilmu pengetahuan dalam bentuk sikap, produk, dan proses. Kearifan lokal dipandang sebagai konsep, keyakinan, norma, dan aspek tertentu dari suatu materi. Konsep mencakup berbagai hal seperti nilai, pengetahuan, dan pengalaman. Nilai diinterpretasikan sebagai ide serta keyakinan mengenai kebenaran suatu norma yang diinginkan oleh budaya tersebut. Nilai-nilai ini merupakan ide-ide abstrak yang berakar pada agama dan budaya, serta mencerminkan aspirasi dan visi suatu komunitas. Kemudian, terbentuklah perilaku dan norma yang diharapkan dapat dijadikan pedoman untuk berinteraksi dengan orang lain. Kebiasaan dan tradisi dari sekelompok individu adalah bagian dari kearifan lokal, di mana setiap daerah memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri (Rahmati A. N, et al., 2020).

Masyarakat Tanimbar (Lermatang) memiliki beranekaragam local wisdom. Beberapa diantaranya seperti kata-kata bijak, pepatah, peribahasa, lagu dan aturan-aturan adat atau

hukum adat yang disebut dengan istilah Duan-Lolat. Nilai-nilai luhur local wisdom merupakan sumber pengetahuan dasar dan pengetahuan asli yang diperoleh dari pengalaman hidup. Ada produk hukum tradisional yang muncul dan diterima sebagai pedoman serta perilaku dalam kehidupan masyarakat Tanimbar, yaitu Hukum Duan-Lolat. Dalam masyarakat Tanimbar, hukum ini dianggap sebagai hukum adat tertinggi yang tumbuh dan berkembang berdasarkan hak serta kewajiban timbal balik antara keluarga yang memberikan dan keluarga yang menerima anak perempuan dalam berbagai aspek kehidupan multidimensional masyarakat Tanimbar di mana pun mereka berada, yang bersifat baik konseptual maupun nyata. Setiap warga Tanimbar hidup dalam keteraturan yang ditetapkan oleh budaya atau adat istiadat setempat. Hukum Adat "Duan Lolat" menjadi filosofi hidup sekaligus hukum tertinggi bagi masyarakat Tanimbar. Konsep multidimensional di sini mencakup semua aspek kehidupan masyarakat Tanimbar, mulai dari kelahiran, meresmikan rumah baru, pernikahan, hingga kematian seorang anggota masyarakat. Ketentuan dan sanksi yang tegas dari praktik hukum Duan-Lolat di wilayah Tanimbar membuat masyarakat sangat kuat dalam memahami dan menjalankan semangat serta nilai-nilai yang terdapat dalam sistem Duan-Lolat ini. Setiap individu Tanimbar dilahirkan, dibesarkan, mencapai usia dewasa, dan akhirnya meninggal, selalu terikat dengan keteraturan adat atau hukum adat Duan Lolat. Tidak mengherankan jika urusan adat sering kali menjadi hal yang paling signifikan, mendasar, dan menjadi prioritas utama. Adat istiadat dianggap sangat penting bagi masyarakat Tanimbar karena berhubungan dengan martabat individu, keluarga, marga, atau kelompoknya (Luturmas, J et al., 2023).

Seiring dengan kemajuan zaman yang membawa modernitas ke kehidupan masyarakat Tanimbar, nilai-nilai dan hubungan yang ada dalam budaya Duan Lolat sama sekali tidak dapat dirusak atau tergoyahkan. Nilai-nilai ini perlu dipahami dan diterapkan untuk memperkuat karakter pemuda Tanimbar melalui pendidikan non-formal dalam menyongsong era society 5.0.

2. MASALAH

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya maka, yang menjadi permasalahan dalam pengabdian masyarakat ini yang kemudian dihadapi oleh masyarakat desa Lermatang secara khusus dan Kabupaten Kepulauan Tanimbar secara umum adalah:

- a. Tingginya kasus tindak pidana di Kabupaten Kepulauan Tanimbar secara umum dan

desa Lermatang secara khusus seperti 1) minuman keras, 2) perkelahian, 3) kekerasan seksual, 4) pencurian, 5) pornografi, dan 6) pelanggaran ITE, selain itu rendahnya etika dan moralitas generasi muda dan berbagai kenakalan lainnya akibat dari lemahnya implementasi pendidikan karakter di lingkungan keluarga (pendidikan informal) sehingga berimplikasi pada rusaknya karakter generasi muda;

- b. Gaya hidup generasi muda yang lebih mencintai budaya luar (budaya barat) daripada budaya sendiri (budaya Indonesia);
- c. Kesiapan generasi muda dalam menghadapi era society 5.0 masih sangat lemah;
- d. Belum adanya modul/pedoman yang dapat dijadikan oleh keluarga di Tanimbar secara umum dan di desa Lermatang secara khusus sebagai pedoman orang tua dalam mendidik anak. Hal ini dikarenakan sebegini besar masyarakat desa Lermatang kesehariannya adalah petani dan nelayan sehingga setiap hari dari pagi sampai dengan sore waktu orang tua hanya dihabiskan untuk mencari nafkah sehingga tidak memiliki waktu yang cukup untuk mendidik anak-anak mereka padahal seharusnya pendidikan informal dijadikan sebagai dasar yang kuat dalam mempersiapkan anak menuju pendidikan formal dan non formal.

3. METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan pendidikan dan penyuluhan kepada generasi muda yang berada di desa Lermatang dalam memperkuat karakter generasi muda melalui pendidikan informal menghadapi era society 5.0 dengan menanamkan nilai-nilai kearifan lokal Tanimbar. Adapun tahapan-tahapan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi/umpan balik yang secara terperinci terkait dengan pelaksanaan setiap tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap Sosialisasi

Pelaksanaan kegiatan pada tahapan ini dimulai dengan tim membuat surat permohonan pelaksanaan pengabdian masyarakat kepada kepala desa Lermatang untuk mendapat persetujuan pelaksanaan kegiatan, setelah itu tim melakukan koordinasi teknis dengan pemerintah desa Lermatang dalam rangka menyiapkan segala keperluan untuk kegiatan dimaksud, setelah itu tim menyusun program terkait dengan kegiatan dan dilakukan sosialisasi kepada pemerintah desa dan generasi muda (karang taruna) sebagai mitra pengabdian.

b. Tahap Pelatihan

Pada tahapan ini tim pengabdian masyarakat melaksanakan FGD/Pelatihan Penyusunan modul “Family Education” yang berisi tentang nilai-nilai kearifan lokal Tanimbar dengan melibatkan unsur terkait dengan jumlah peserta 20 orang.

c. Tahap Penerapan Teknologi

Penerapan teknologi dilakukan dengan menggunakan modul “Family Education”, Poster dan Stiker yang berisi nilai-nilai kearifan lokal Tanimbar yang kemudian diperbanyak dan dibagikan ke karang taruna desa Lermatang.

d. Tahap Pendampingan dan Evaluasi

1) Tahap Pendampingan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh tim dengan menggunakan beberapa cara kerja antara lain:

- (a) Pemetaan awal ini dikerjakan untuk mengenali sifat-sifat komunitas di desa Lermatang, agar tim dapat dengan mudah memahami dan mengidentifikasi masalah nyata yang ada di masyarakat. Dalam proses pemetaan ini, tim akan mendekati kelompok-kelompok yang berperan aktif dalam komunitas, seperti ibu-ibu PKK dan/atau ibu-ibu rumah tangga lainnya yang tinggal di desa Lermatang. Dengan melakukan pendekatan ini, tim dapat memilih informan yang tepat untuk pengumpulan data, sehingga mempermudah pekerjaan tim di lapangan.
- (b) Membangun koneksi antarmanusia, kelompok melaksanakan proses inkulturasi serta menumbuhkan kepercayaan dengan komunitas, sehingga dapat terjalin ikatan yang kuat tanpa penghalang dan saling membantu. Dengan cara ini, masyarakat dapat mempercayai tim sehingga informasi yang diberikan tidak memiliki batasan yang perlu disembunyikan.
- (c) Menyusun rencana aksi, setelah tim memahami isu pokok yang menjadi penyebab utama masalah, mereka menyiapkan strategi tindakan untuk mengatasi persoalan kemanusiaan yang telah diidentifikasi, bagaimana program yang disusun dapat berhasil atau tidak sehingga dapat menemukan solusi jika menghadapi hambatan.
- (d) Melancarkan aksi perubahan, pendampingan dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat berupa implementasi nilai-nilai kearifan lokal Tanimbar kepada generasi muda (karang taruna) usia 18-25 tahun dengan perlakuan model A.

Selanjutnya untuk usia 26-30 tahun tim melakukan penyuluhan. Implementasi nilai-nilai kearifan lokal Tanimbar dilakukan berbantuan modul “Family Education”.

2) Tahap Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan kegiatan pendampingan dilakukan di internal tim dengan menggunakan instrumen evaluasi secara bertahap yaitu evaluasi terhadap persiapan pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan. Evaluasi persiapan dilakukan untuk memastikan kelengkapan seluruh dokumen dan komponen yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Sementara evaluasi pelaksanaan meliputi aspek respon masyarakat, partisipasi masyarakat, kriteria pencapaian program, kendala dalam pelaksanaan program.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang didanai oleh kemendikbudristek tahun 2024 dengan skema pemberdayaan berbasis Masyarakat dan ruang lingkup pengabdian masyarakat pemula yang dilaksanakan pada tanggal 04 juli 2024. Kegiatan ini dilaksanakan melalui mekanisme dan metode pengabdian yang telah ditetapkan adalah perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi/umpan balik sebagai berikut:

a. Tahap Sosialisasi

Tahapan sosialisasi dilakukan pada tanggal 05 Juli 2024 pukul 17.00 WIT. Kegiatan ini dihadiri oleh generasi muda desa Lermatang, karang taruna dan pihak pemerintah desa Lermatang. Kegiatan ini dilaksanakan secara non formal di balai desa Lermatang. Dalam kegiatan tersebut tim pengabdian masyarakat menyampaikan terkait dengan rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian serta tujuan dan manfaat dilakukannya pengabdian, selain itu tim pengabdian masyarakat juga menjelaskan terkait alasan pemilihan desa Lermatang sebagai lokasi/tempat dilakukannya pengabdian masyarakat.

Dari hasil sosialisasi yang dilakukan secara khusus dengan generasi muda desa Lermatang maupun secara umum dengan masyarakat desa Lermatang terlihat masyarakat dan/atau pemuda desa Lermatang sangat antusias dan sangat mendukung kegiatan pengabdian yang akan dilakukan sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu pemuda desa Lermatang Anthoni Rangkoly yang mengatakan bahwa: *“Kami pemuda desa Lermatang sangat mengharapkan kegiatan ini dilakukan dengan*

harapan melalui kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat setidaknya bisa membantu mengurangi kenakalan remaja/pemuda di desa Lermatang seperti minuman keras, perjudian, perselingkuhan, sering mengeluarkan kata-kata kotor yang tidak pantas di dengar dan masih banyak lagi yang saya belum bisa sebutkan satu per satu”

Berdasarkan kegiatan sosialisasi yang dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal antara lain:

- 1) Kegiatan pengabdian yang dilakukan diterima dan didukung sepenuhnya baik oleh pihak pemerintah desa, karang taruna desa, dan/atau masyarakat desa Lermatang secara umum;
- 2) Kegiatan sosialisasi berhasil dilakukan dengan baik kepada generasi muda dan masyarakat desa Lermatang.

b. Tahap Pelatihan

Pada tahapan ini tim pengabdian masyarakat melaksanakan FGD/Pelatihan Penyusunan modul “*Family Education*” yang berisi tentang nilai-nilai kearifan lokal Tanimbar dengan melibatkan unsur terkait dengan jumlah peserta 20 orang. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2024.



Gambar 2. Proses Penyampaian Materi



Gambar 3. Proses Diskusi

Pelaksanaan kegiatan FGD/Pelatihan Penyusunan modul “*Family Education*” dimulai dari pukul 09.00 WIT – 13.00 WIT dengan pemateri Yoseph Batkunde, S.Pd.,M.Pd dan Moderator Karten Halirat. Kegiatan ini turut dihadiri oleh Wakil Rektor Bidang Akademik Bapak Samuel Urath, S.Si.,M.Pd, Kepala Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) bapak Amatai Alaslan, S.IP.,M.Si dan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, bapak Mesak Ratuanik, S.Si.,M.Pd dan beberapa unsur pimpinan lainnya. Selain pemaparan materi juga dipaparkan draft

modul “*Family Education*” untuk mendapat masukan dan perbaikan dari peserta kegiatan. Kegiatan berlangsung dengan baik, aman dan lancar.

Berdasarkan pemaparan hasil kegiatan pada tahap pelatihan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Kegiatan FGD/Pelatihan Penyusunan modul “*Family Education*” berjalan dengan sangat baik dan mendapat respon positif dari pimpinan dan unsur pimpinan (UNLESA);
- 2) Adanya kerjasama yang baik antara tim pengabdian masyarakat dan sivitas akademika UNLESA untuk saling membantu menyelesaikan modul *Family Education*.
- 3) Adanya modul *Family Education* hasil FGD/Pelatihan Penyusunan modul *Family Education*.

c. Tahap Penerapan Teknologi

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2024. Penerapan teknologi dilakukan dengan menggunakan modul “*Family Education*”, Poster dan Stiker yang berisi nilai-nilai kearifan lokal Tanimbar yang kemudian diperbanyak dan dibagikan ke pemerintah desa Lermatang dan karang taruna desa Lermatang serta masyarakat desa Lermatang.

Pelaksanaan kegiatan ini dipaketkan dengan kegiatan pendampingan dan penyuluhan yang secara teknis dijelaskan pada tahap pendampingan dan evaluasi. Berikut dipaparkan dokumentasi pembagian modul “*Family Education*”, Poster dan Stiker.



Gambar 4. Pemuda Desa Lermatang



Gambar 5. Masyarakat Desa Lermatang

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara tim pengabdian masyarakat dilapangan terlihat respon yang sangat baik dari masyarakat bahkan ada masyarakat yang langsung menemui tim pengabdian untuk meminta modul agar bisa dibaca oleh

keluarganya terlebih khusus untuk anak-anaknya. Hal ini serupa juga disampaikan oleh Ibu R. Masela salah satu pembina Angkatan Muda Gereja Protestan Maluku (AMGPM) Ranting Lermatang bahwa: “*Kami sangat membutuhkan modul ini karena selain memuat nilai-nilai secara nasional namun juga nilai secara kearifan lokal Tanimbar yang sudah hampir punah. Kami akan sampiakan dalam ibadah angkatan muda sehingga bisa menjadi referensi oleh teman-teman angkatan muda dalam memperbaiki karakter mereka*”.

d. Tahap Pendampingan dan Evaluasi

1) Tahap Pendampingan

Pendampingan dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat berupa implementasi nilai-nilai kearifan lokal Tanimbar kepada generasi muda (karang taruna). Implementasi nilai-nilai kearifan lokal Tanimbar dilakukan berbantuan modul “*Family Education*”.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2024, dimulai dengan rapat internal tim pengabdian masyarakat yang dipimpin langsung oleh ketua tim pengabdian masyarakat. Dalam rapat tersebut ketua tim pengabdian menjelaskan terkait dengan pelaksanaan tugas dari masing-masing anggota tim pada saat berada di tempat pengabdian selain itu ketua tim pengabdian juga menjelaskan terkait dengan teknik dan cara melakukan pendampingan serta penguatan kognitif tim terkait dengan nilai-nilai kearifan lokal Tanimbar yang termuat dalam modul *Family Education*.

Metode yang dipakai dalam pendampingan adalah ceramah dan tanya jawab. Tim pengabdian masyarakat memulai pendampingan dan penyuluhan dalam beberapa sesi dan indikator materi yang disampaikan antara lain: Sesi pertama yang disampaikan adalah “*Keluarga dan Dinamiknya*” dengan menampilkan beberapa indikator diantaranya: Definisi Keluarga, Struktur Keluarga, Tipe Keluarga, Peran dan Fungsi Keluarga dan Sengketa Keluarga. Sesi kedua yang disampaikan adalah: “*Internalisasi Nilai Melalui Pendidikan Informal dalam Keluarga*” dengan menampilkan indikator sebagai berikut: Konsep Perubahan Sosial, Pendidikan Informal sebagai Pendidikan Nilai Informal, Internalisasi Nilai Melalui Pendidikan Informal, Perubahan Sosial dan Pendidikan Informal. Sesi ketiga yang disampaikan adalah: “*Nilai-Nilai Budaya Duan Lolat Berbasis Kearifan Lokal Pada Masyarakat Tanimbar*” dengan

menampilkan beberapa indikator diantaranya : Budaya Duan Lolat, Keberadaan Budaya Duan Lolat dalam Masyarakat Tanimbar, Terbentuknya Hubungan Duan Lolat, Peranan dan Tanggung Jawab Duan dan Lolat, Makna dalam Hubungan Duan Lolat.



Gambar 6. Tahap Pendampingan

Dalam pendampingan yang dilakukan terlihat respon masyarakat yang sangat baik apalagi pada saat tanya jawab ibu-ibu di desa Lermatang lebih banyak bertanya terkait dengan cara/startegi yang digunakan agar anak-anaknya bisa memiliki karakter yang baik sehingga ke depan menjadi anak yang berguna bagi keluarga, gereja, masyarakat bangsa dan negara. Selain itu terlihat beberapa anak muda desa Lermatang yang mulai menyadari bahwa selama ini yang dilakukannya bertentangan dengan nilai-nilai budaya duan lolat.

2) Tahap Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan kegiatan pendampingan dilakuakn di internal tim dengan menggunakan instrumen evaluasi secara bertahap yaitu evaluasi terhadap persiapan pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan. Evaluasi persiapan dilakukan untuk memastikan kelengkapan seluruh dokumen dan komponen yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Sementara evaluasi pelaksanaan meliputi aspek respon masyarakat, partisipasi masyarakat, kriteria pencapaian program, kendala dalam pelaksanaan program.

Evaluasi dilakukan pada tanggal 12 September 2024 dengan menggunakan instrumen evaluasi, hasil evaluasi ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penilaian
Masyarakat Desa Lermatang Terhadap Kegiatan PkM**

Jumlah Sampel	Aspek Penilaian	Tanggal Pelaksanaan	Nilai Rata-Rata	Keterangan
30	Respon Masyarakat	12 Sept 2024	95	Sangat Baik
30	Partisipasi Masyarakat	12 Sept 2024	96	Sangat Baik
30	Ketercapaian Program	12 Sept 2024	90	Baik
Jumlah Nilai			281	
Nilai Rata-Rata			93,67	
Kategori			Sangat Baik	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari total sampel 30 terdapat 95% Masyarakat memiliki respon yang sangat baik terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan, sementara 96% masyarakat memiliki partisipasi sangat baik terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dan 90% penilaian masyarakat terhadap ketercapaian program yang dilakukan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Adanya perubahan perilaku generasi muda desa Lermatang setelah dilakukan pendampingan. Hal ini dilihat dari adanya kesadaran dari setiap individu terkait dengan apa yang dilakukan selama ini yang kurang terpuji;
- b. Perilaku generasi muda desa Lermatang yang saat ini lebih mencintai budaya duan lolat dibandingkan budaya luar (budaya barat);
- c. 75 % Generasi muda desa Lermatang saat ini telah siap dalam menghadapi era Society 5.0;

Melalui kegiatan pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan maka tim pengabdian Masyarakat mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada KEMENDIKBUTRISTEK yang telah memberikan kesempatan kepada tim pengabdian Masyarakat melalui Pengabdian Dosen Pemula dalam memperkokoh karakter generasi muda Desa Lermatang secara khusus menghadapi era society 5.0. Selain itu ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mitra (karang taruna desa Lermatang) yang telah membantuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, pemerintah desa Lermatang yang telah mengisinkan dan mendukung kegiatan pengabdian masyarakat dan Universitas Lelemuku Saumlaki yang telah banyak sekali membantu tim pengabdian baik dari kelengkapan administrasi maupun proses pendampingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Suryadi, B. (2015). *Pendidikan karakter: solusi mengatasi krisis moral bangsa*. Nizham Journal of Islamic Studies, 3(2), 71-84. <https://ejournal.ejournal.metrouniv.ac.id/nizham/article/view/897>
- Dewi, D. A., & Ulfiah, Z. (2021). *Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha, 9(2), 499-506. <https://journal.unnes.ac.id/nju/JPMFI/article/view/4228/4651>
- Wahyuni, S. (2015). *Developing science learning instruments based on local wisdom to improve student's critical thinking skills*. Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia, 11(2), 156-161. <https://journal.unnes.ac.id/nju/JPMFI/article/view/4228/4651>
- Rahmatih, A. N., Mauliyda, M. A., & Syazali, M. (2020). *Refleksi nilai kearifan lokal (local wisdom) dalam pembelajaran sains sekolah dasar: Literature review*. Jurnal Pijar Mipa, 15(2), 151-156. <https://doi.org/10.29303/jpm.v15i2.1663>
- Luturmas, J., Terwarat, B. A. A., & Laratmase, K. A. (2023). *Pengaruh Undang-Undang Pelindungan Anak terhadap Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 10 Kabupaten Kepulauan Tanimbar*. Innovative: Journal Of Social Science Research, 3(2), 7593–7606. Retrieved from <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1058>
- Mailuhuw, L. F., & Luturmas, J. (2023). *Kontribusi Pendidikan Agama Kristen dalam Pencegahan Fanatisme Kesukuan di Kalangan Mahasiswa Kabupaten Kepulauan Tanimbar*. Immanuel: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen, 4(2), 321-337. <https://stt-su.ac.id/e-journal/index.php/immanuel/article/view/215>
- Kormasela, D. A., Nifanngelyau, J., & Srue, O. (2023). *Kearifan Lokal Sasi Terhadap Eksistensi Teripang di Desa Lelingluan, Kecamatan Tanimbar Utara, Kabupaten Kepulauan Tanimbar*. KAMBOTI: Jurnal Sosial dan Humaniora, 4(1), 36-47. <https://kopertis12.or.id/jurnal/index.php/kamboti/article/view/327>
- Messy Ratuanik, Samuel Urath, Jakobus Nifanngelyau, Yoseph Watraran, Jakobus Dasmasele, Elisabeth Lerebulan, Regina Nifmaskossu, & Erna Grace Oratmangun. (2023). *Pembelajaran Matematika Berbasis Budaya Tanimbar*. Journal of Community Service, 4(2), 123-133. <https://doi.org/10.56670/jcs.v4i2.92>
- Fenanlampir, E., Urath, S., Kewilaa, D. M. ., & Nifanngelyau, J. . (2021). *Kajian Etnomatematika Ditinjau dari Aspek Ajaran, Pesan Moral, dan Konsep Matematis pada Patung Tumbur di Desa Tumbur Kecamatan Wertambrian Kabupaten Kepulauan Tanimbar*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 2(12), 2051–2061. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i12.432>